

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian ini. Karena berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi Produksi Kelapa sawit. maka kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai konsep atau penguat hasil analisis dalam penelitian diantara lain sebagai berikut :

1. Menurut penelitian terdahulu oleh Kiky Henny Dwi Kharismawati dan Pratiwi Dwi Karjati (2021) penelitian mengenai “Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur tahun 2014-2018” Hasil penelitian yaitu Hasil uji secara parsial memperlihatkan tidak adanya dampak signifikan arah negatif akan Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi. Hal ini terjadi saat tenaga kerja turun dan terdapat peningkatan tidak signifikan pada produksi padi, Turunnya tenaga kerja dapat dikarenakan ketimpangan upah antara pekerja di sektor pertanian dengan sektor lainnya menyebabkan jumlah tenaga kerja pertanian mengalami penurunan. Hal ini karena mereka lebih memilih bekerja pada sektor non pertanian, yang berdampak utama dalam proses regenerasi tenaga kerja pertanian dan Hasil penelitian didapatkan luas lahan berpengaruh parsial negatif terhadap produksi padi. Hal ini menandakan pada temuan penelitian , dimana lahan yang semakin luas maka produksi padi akan menurun, sebaliknya semakin menurun luas lahan maka akan dapat meningkatkan produksi padi.
2. Menurut penelitian terdahulu oleh Dian Kartikasari (2011) penelitian mengenai “Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Padi di kecamatan Keling Kabupaten Jepara” Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara ditunjukkan dari hasil uji

F sebesar 40,044 dengan signifikansi 0,000. Secara parsial luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi padi ditunjukkan dari hasil uji t dengan menggunakan signifikansi 0,05. Secara bersama-sama produksi padi dipengaruhi oleh luas lahan, modal, dan tenaga kerja yaitu sebesar 55,6%. Sedangkan secara parsial pengaruh paling dominan terhadap hasil produksi padi oleh variabel luas lahan sebesar 0,316 dan diikuti dengan variabel tenaga kerja sebesar 0,154, sedangkan yang memberikan pengaruh paling kecil terhadap hasil produksi padi adalah variabel modal sebesar 0,134.

3. Menurut penelitian terdahulu oleh Putu Santi Virnayanti dan Ida Bagus Darsana (2021) penelitian mengenai “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu” dengan hasil penelitian Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain semakin tinggi jumlah tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain semakin tinggi modal yang dimiliki semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain semakin tinggi jumlah biaya bahan baku semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.
4. Menurut penelitian terdahulu oleh Ara Anggar Andrias, Yus Darusman dan Mochammad Ramdan (2017) penelitian mengenai Pengaruh Luas Lahan terhadap produksi dan pendapatan usaha tani padi sawah” Hasil penelitian yang diperoleh Luas lahan (X1), berpengaruh positif terhadap produksi (Y). Setelah melakukan penelitian pada usahatani padi di Desa Jelat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Hendaknya petani perlu meningkatkan pengetahuannya tentang

pertanian dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian agar dapat meningkatkan produktivitasnya.

5. Menurut penelitian terdahulu oleh Donsley Tamalonggehe, Antonius Luntungan dan Mauna Maramis (2015) penelitian mengenai “Pengaruh Luas Lahan dan Harga Produksi terhadap Produksi tanaman Salak dikabupaten Sitaro” hasil penelitian yang diperoleh Secara bersama-sama terbukti bahwa luas lahan pertanian tanaman salak dan harga produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman salak di Kabupaten Sitaro Kecamatan Tagulandang. Hasil analisis yang di dapat dari luas lahan tanaman salak sangat berpengaruh dengan produksi tanaman salak di Kabupaten Sitaro Kecamatan Tagulandang. Hasil analisis yang di peroleh bahwa harga produksi berpengaruh positif terhadap produksi tanaman salak.

Pada penelitian terdahulu diatas memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan metode regresi data panel, yang menjadi pembeda dengan keempat penelitian terdahulu terletak pada variable, waktu dan tempat yang digunakan pada penelitian ini.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Produksi

Menurut Drs. Eko Harsono (1994 : 9), Produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik. Sedangkan pengertian produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan yang konkrit bagi pengadaan barang dan jasa pada suatu badan usaha dan perusahaan. Proses produksi tersebut merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan, karena apabila berhenti maka perusahaan akan mengalami kerugian. Dalam kegiatan produksi faktor tenaga kerja (karyawan) mempunyai pengaruh besar, karenatenaga kerjalah yang melaksanakan proses produksi tersebut. Karyawan padahakekatnya

merupakan salah satu unsur yang menjadi sumber daya dalam perusahaan. Sumber daya manusia inilah yang menjalankan kegiatan sehari-hari. Dalam bekerja setiap individu pasti akan melakukan suatu usaha untuk bertahan dan meningkatkan kinerja di dalam pekerjaannya. Forsyth (2009) memaparkan bahwa agar dapat bertahan dan terus bersaing dalam berkarir (bekerja), maka setiap individu dituntut untuk lebih produktif, efisien, dan efektif dalam suatu bidang yang ditekuni. Hal ini disebabkan karena pada tiap aspek pekerjaan menuntut individu untuk bekerja dengan giat guna menghasilkan kinerja yang maksimal dalam memperoleh suatu keluaran (output) baik itu berupa barang atau jasa. Bekerja secara produktif, efisien dan efektif, maka individu dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sarana dan prasarana yang telah disediakan serta menghasilkan kinerja yang optimal dan dengan demikian dapat tercapailah tingkat produktivitas yang tinggi. Teori produksi merupakan konsep yang penting. Dalam ekonomi mikro, teori produksi adalah upaya menerangkan prinsip yang dipakai perusahaan di dalam bisnisnya dalam menetapkan kuantitas produk yang akan diproduksi dan dijual, serta berapa banyak input yang diperlukan dalam melakukan aktivitas produksi. Teori produksi menyertakan konsep-konsep ekonomi yang fundamental, seperti harga produk dan harga upah atau sewa dari faktor produksi.

Ilmu Ekonomi Mikro sebagai pemahaman perilaku masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kepuasan. Ekonomi mikro membahas masalah aktifitas-aktifitas dalam perekonomian yang bersifat hanya sebagian kecil dari perekonomian global yaitu memusatkan pada konsumen, produsen, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pendapatan, pasar, harga, penawaran dan permintaan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, sering terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan alat pemuasnya. Output dari proses dalam sistem produksi dapat berupa barang atau jasa yang disebut sebagai produk. Selain produk hasil output dari sebuah sistem produksi adalah limbah dan informasi. Pengukuran karakteristik output sebaiknya mengacu kepada

kebutuhan pelanggan dalam pasar. Produsen yang melakukan kegiatan produksinya dalam rangka untuk mencapai tujuan akhirnya yaitu memaksimalkan keuntungan yang di dapat maka ia harus menggordinasikan produksinya seefektif mungkin dengan menentukan beberapa keputusan yaitu menentukan berapa jumlah output yang harus ia produksi dan menentukan berapa jumlah dan kombinasi seperti apa input ini digunakan. Produktivitas kerja dikatakan tinggi apabila hasil yang diperoleh lebih besar dari pada sumber kerja yang dipergunakan. Produktivitas kerja dikatakan rendah jika hasil yang diperoleh lebih kecil dari sumber kerja yang digunakan.

Produktivitas yang baik merupakan kunci yang sangat penting dalam memenangkan setiap persaingan, selain meningkatkan mutu produksinya perusahaan juga menjaga kontinuitas barang yang dihasilkan. Suatu kegiatan produksi diharapkan dapat menghasilkan barang produksi semaksimal mungkin, dengan produksi yang maksimal diharapkan dapat memberikan profit yang maksimal pula. Menghasilkan produk yang maksimal sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti: faktor produksi asli yang berupa alam dan tenaga kerja serta faktor produksi turunan yang berupa faktor modal dan skill. Artinya jika seorang pengusaha mampu memaksimalkan setiap manfaat dari faktor produksi maka akan dapat memaksimalkan hasil yang diperoleh. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor tersebut untuk memberikan sumbangan terhadap produksi yang dihasilkan. Sumbangan ini sangat bervariasi dalam mempengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas.

2. Tenaga Kerja

Menurut Subri;2003 dalam (Lestiyasari, 2013) Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi

dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force terdiri dari 1) golongan yang bekerja, dan 2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari 1) golongan yang bersekolah, 2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan 3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan Simanjuntak; 2001 dalam (Lestyasari, 2013).

Sumber daya manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia.

Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (working age population) Sumarsono;2009 dalam (Lestyasari, 2013). Menurut Simanjuntak;2001 (Lestyasari, 2013), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan

kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

3. Luas Lahan

Menurut Sumardjono;2008 dalam (Nur, 2019) lahan mempunyai ciri khusus yang bersegi dua, yakni sebagai benda dan sebagai sumberdaya alam. Lahan menjadi benda bila telah diusahakan oleh manusia, misalnya menjadi tanah pertanian atau dapat pula dikembangkan menjadi tanah perkotaan. Pengembangan lahan pertanian untuk menjadi sebagai benda harus dilakukan oleh pemerintah melalui penyediaan prasarana. Penyediaan prasarana ini akan membawa akibat pada peningkatan nilai lahan. Ciri lain dari lahan adalah sifatnya yang tetap, jumlahnya yang terbatas, serta penyediaannya yang tidak dapat diubah. Setiap jenis penggunaan lahan (pertanian maupun non pertanian) memiliki nilai land rent yang berbeda-beda.

Jenis penggunaan lahan yang menggunakan keuntungan komparatif tertinggi akan mempunyai kapasitas penggunaan lahan terbesar, sehingga penggunaan lahan tertentu akan dialokasikan untuk kegiatan yang memberikan nilai land rent tertinggi. Demikian pula dengan penggunaan lahan pertanian meskipun lebih besar kemampuannya dalam menjamin kehidupan petani, tetapi hanya dapat memberikan keuntungan materi atau finansial dibandingkan sektor industri, pemukiman dan jasa lainnya, sehingga konversi lahan pertanian ke penggunaan lainnya tidak dapat dicegah.

Menurut Mubyarto;1989 dalam (Nur, 2019) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan

faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lainnya.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan bila usaha tani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha tani. Penggunaan masukan akan semakin efisien apabila luas lahan yang dikuasi semakin besar. Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut:

- a.) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja
- b.) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha tani pertanian tersebut.
- c.) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha tani pertanian dalam skala luas tersebut.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Variabel Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Tenaga kerja manusia merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kualitas input tenaga kerja yang dilihat dari hard skill dan soft skill sangat berpengaruh pada kuantitas maupun kualitas output suatu produksi. Penggunaan tenaga kerja berorientasi pada penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak, penuh keberkahan dan tidak berorientasi pada duniawi atau keuntungan semata. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir, dan perasaan. Dalam proses produksi,

tenaga kerja perlu diperhitungkan jumlahnya bukan hanya dari segi ketersediaan tenaga kerja saja, tetapi dari segi kualitas tenaga kerja dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Budiawan (2013), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Apabila perusahaan ingin menambah jumlah produksi maka perusahaan akan melakukan kebijakan dengan menambah jumlah tenaga kerja baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor sumber daya manusia masih merupakan faktor utama dalam meningkatkan nilai produksi. Faktor produksi tenaga kerja berpengaruh positif terhadap suatu industri karena faktor tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan produksi. Kegiatan produksi akan berhenti jika tenaga kerja yang diperlukan mengalami gangguan, sehingga berdampak pada penjualan yang akan diterima perusahaan. Dengan demikian faktor tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pertumbuhan industri.

2. Hubungan Variabel Luas Lahan Terhadap Produksi

Luas Lahan sebagai faktor produksi tidak hanya dipergunakan tanahnya saja tapi di dalamnya terkandung air, udara, temperature, dan sebagainya. Dalam produksi pertanian, tanah tidak hanya dilihat berdasarkan luasnya tetapi juga jenis tanah dan tingkat kesuburannya. Tanah yang subur tentunya bisa mendukung produktivitas pertanian. Sebaliknya, tanah yang gersang hanya cocok untuk jenis tanaman tertentu. Jenis tanah juga bisa dinilai dari lokasinya, apakah berada di dataran rendah atau dataran tinggi. Tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, tempat hidup ternak, dan usaha tani secara keseluruhan. Oleh karena itu, tanah adalah faktor produksi yang penting. Faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya, seperti sinar matahari, angin, curah hujan, dan sebagainya (Dwiyatmo, 2017). Lahan atau tanah merupakan faktor yang sangat berpengaruh penting terhadap produksi Kelapa Sawit sebagai sarana bercocok tanam para petani dalam usaha tani. Maka dari itu tanah merupakan modal yang sangat berharga bagi para petani Jika kita membahas tentang luas lahan maka

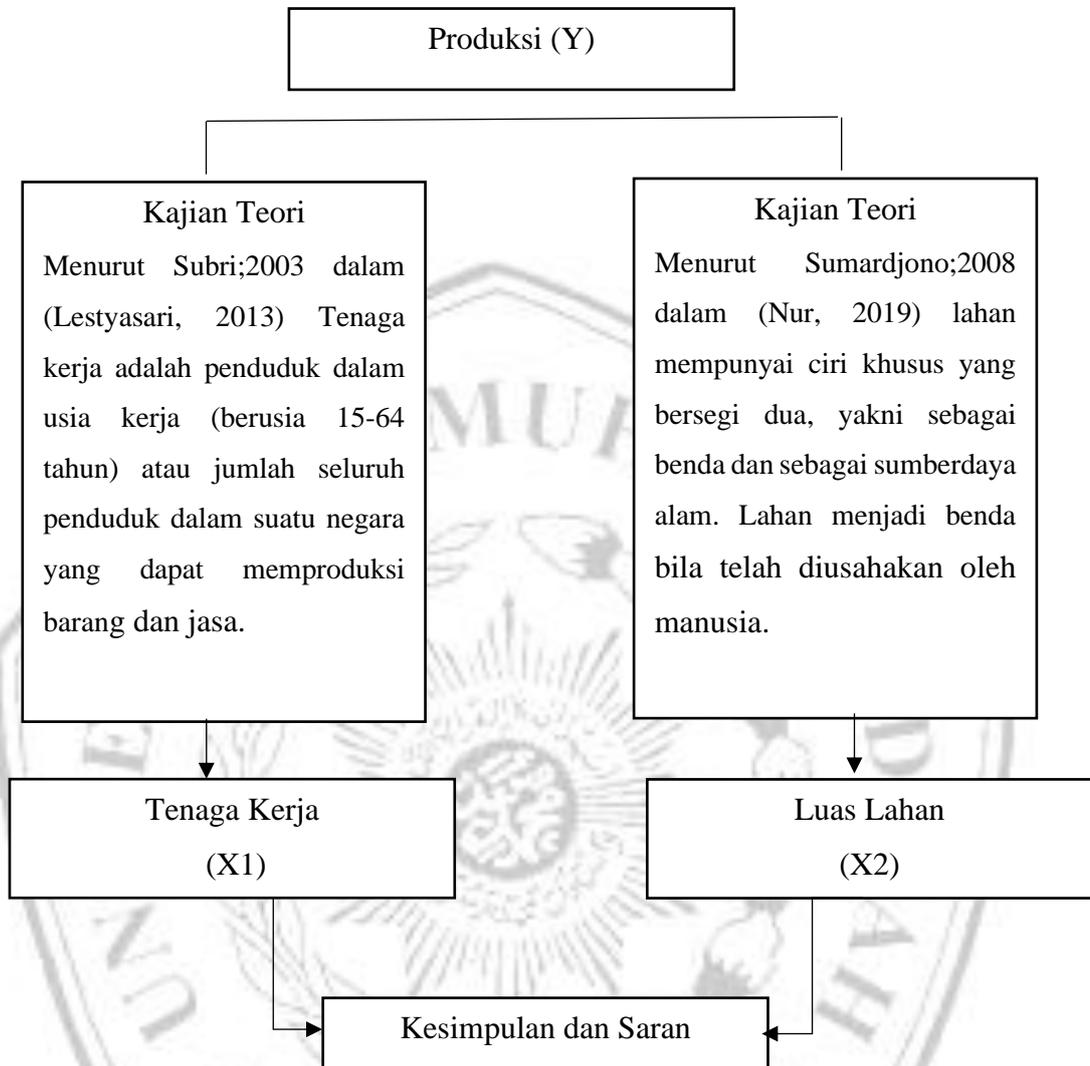
hubungannya dengan produksi sangatlah saling berkaitan dimana semakin besar luas lahan maka produksi akan meningkat, luas lahan yang banyak didukung dengan bibit yang bagus dan penggunaan pupuk organik yang sesuai akan membantu meningkatkan produksi. Jadi pada dasarnya luas lahan sangat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya dengan luas lahan dan faktor-faktor pendukung yang sangat minim akan mengurangi jumlah produksi tersebut.

Kerangka Pemikiran

Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur terdiri salah satunya yakni perkebunan kelapa sawit. Variabel penelitian mencerminkan karakteristik populasi yang akan ditelaah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang dimaksud adalah tenaga kerja dan luas lahan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah produksi.

Kegiatan perkebunan termasuk dalam kegiatan produksi barang komoditi, sehingga kegiatan produksi dalam perekonomian menciptakan kesejahteraan pada masyarakat meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan :

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi pada 10 Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan data sekunder tahun 2016-2020 yang berasal dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Kalimantan Timur. Data tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *evIEWS 9* sebagai alat tenaga penelitian. Selanjutnya akan diketahui bagaimana pengaruh pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi kelapa sawit pada 10 Kabupaten dan Kota di

Provinsi Kalimantan Timur lalu akan memberikan informasi kesimpulan dan saran.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan yaitu:

H0 : Tenaga Kerja dan Luas Lahan tidak berpengaruh terhadap Produksi Kelapa Sawit di 10 Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Timur

H1 : Tenaga Kerja dan Luas Lahan berpengaruh terhadap Produksi Kelapa Sawit di 10 Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Timur

